



**BSIP**

**BADAN STANDARDISASI  
INSTRUMEN PERTANIAN**

BPTP RIAU

**LAPORAN KINERJA**

# **BPTP RIAU 2022**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) RIAU  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2022**

# LAPORAN KINERJA (LAKIN)

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU  
TAHUN 2022**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2022**

## LAPORAN KINERJA (LAKIN)

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU  
TAHUN 2022**

**Penanggung Jawab:**

Dr. Shannora Yuliasari, STP., MP

**Penyusun:**

Rathi Frima Zona, SP., M.Sc  
Viona Zulfia, STP., M.Sc  
Kurnia Tanjungsari, SP., M.Sc  
Ade Yulfida, SP., MP  
Fahroji, STP., M.Sc  
Dwi Sisriyenni, S.Pt., M.Si

**Layout:**

Andi, SP

---

***Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau***

Jl. Kaharuddin Nasution No 341 Kota Pekanbaru Provinsi Riau  
Fax : 0761-674206  
Email : [bptpbalitbangtanriau@gmail.com](mailto:bptpbalitbangtanriau@gmail.com)  
Website : [www.riau.litbang.pertanian.go.id](http://www.riau.litbang.pertanian.go.id)

---

## KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmatNya, Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Riau) dapat diselesaikan tepat pada waktunya. LAKIN BPTP Riau merupakan bentuk pertanggungjawaban BPTP Riau terhadap akuntabilitas kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan, pencapaian sasaran strategis seperti tertuang di dalam Perjanjian Kinerja sekaligus wujud transparansi kepada masyarakat dalam penggunaan APBN Tahun Anggaran 2022.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, yang mengamanatkan bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tupoksi dan penggunaan sumberdaya dalam bentuk LAKIN setiap akhir tahun anggaran.

BPTP Riau sebagai salah satu UPT Badan Peneitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) sebelum bertransformasi menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi juga berkewajiban untuk melaporkan akuntabilitas kinerja.

Keberhasilan capaian kinerja BPTP Riau selama tahun 2022 adalah hasil kerja keras seluruh jajaran BPTP Riau, dukungan instansi pusat dan daerah serta semua pihak dalam memajukan pertanian di Provinsi Riau. Dan, kepada semua pihak yang telah berpartisipasi serta berkontribusi dalam penyusunan LAKIN ini disampaikan terima kasih. Harapan kami, semoga LAKIN ini dapat bermanfaat khususnya bagi BPTP Riau sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program dan umpan balik dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja BPTP Riau ke depan.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Desember 2022  
Pit. Kepala Balai,



Dr. Shannora Yuliasari, STP., MP  
NIP. 19740731 200312 2 001

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan LAKIN mengacu pada pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode, atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembanding tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi adalah upaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas *outcome* yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam *intervensi* publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Riau mengawalinya dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia melalui suatu proses untuk menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu, faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100%; (2) berhasil: capaian 80-100%; (3) cukup berhasil: capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59%.

Dari evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kinerja BPTP Riau berdasarkan Perjanjian Kinerja selama tahun 2022 secara umum menunjukkan keberhasilan mencapai sasaran dari target pada tahun tersebut dengan nilai 107.29 % atau termasuk dalam kategori sangat berhasil. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung dengan ketersediaan anggaran yang sudah dialokasikan pada kegiatan tersebut.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Riau .....	2
<b>II. PERENCANAAN KINERJA</b> .....	7
2.1. Visi .....	7
2.2. Misi .....	7
2.3. Tujuan .....	7
2.4. Fungsi dan Sasaran .....	8
2.5. Kegiatan .....	9
2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 .....	10
<b>III. AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	12
3.1. Capaian Kinerja .....	12
3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 .....	12
3.1.2. Capaian Kinerja Berdasarkan Target Renstra Tahun 2022 .....	18
3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi .....	42
3.2. Akuntabilitas Keuangan .....	43
3.2.1. Realisasi Keuangan .....	43
3.2.2. Pengelolaan PNBPN .....	43
<b>IV. PENUTUP</b> .....	44
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja .....	44
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja .....	45

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Sasaran Strategis, Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Riau TA 2022 .....	10
Tabel 2. Perjanjian Kinerja BPTP Riau Tahun 2022 .....	11
Tabel 3. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan BPTP Riau TA 2022 .....	12
Tabel 4. Pencapaian Kinerja BPTP Riau Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2022 .....	14
Tabel 5. Capaian Jumlah Paket Teknologi Spesifik Lokasi yang Dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir). .....	15
Tabel 6. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BPTP Riau .....	17
Tabel 7. Nilai Kinerja Anggaran BPTP Riau.....	18
Tabel 8. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2022 dengan Target Renstra .....	18
Tabel 9. Jumlah Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna.....	20
Tabel 10. Data Penerima Bantuan Benih Sorgum .....	22
Tabel 11. Data Penerima Bantuan Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc .....	23
Tabel 12. MoU/SPK BPTP Riau dengan <i>Stakeholders</i> tahun 2022 .....	31
Tabel 13. Rekap Siswa/Mahasiswa Magang di BPTP Riau Tahun 2022 .....	41
Tabel 14. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA 2022 .....	43
Tabel 15. Target dan Realisasi PNBPT BPTP Riau Tahun 2022 .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau .....	5
Gambar 2. Kegiatan Rintisan Perbenihan Komoditas Tanaman Sorgum di Provinsi Riau .....	21
Gambar 3. Penyerahan Benih Inpari IR Nutri Zinc .....	23
Gambar 4. Distribusi DOC Ayam KUB ke Peternak Binaan BPTP Riau .....	24
Gambar 5. Bimtek Pengolahan Komoditas Sayuran .....	25
Gambar 6. Penanaman dengan Transplanter .....	27
Gambar 7. Pelaksanaan Roguing .....	27
Gambar 8. Serangan Hama Tikus pada Fase Vegetatif dan Fase Generatif .....	28
Gambar 9. Panen .....	28
Gambar 10. Persemaian Padi Inpari IR Nutri Zinc .....	29
Gambar 11. Penanaman Padi Inpari IR Nutri Zinc .....	29
Gambar 12. Pengamatan Tanaman di Lahan Perbenihan Inpari IR Nutri Zinc .....	30
Gambar 13. Panen Padi Inpari IR Nutri Zinc .....	30
Gambar 14. Pengeringan Calon Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc .....	30
Gambar 15. Penampilan Genotipe Tanaman Padi Gogo Provinsi Riau .....	32
Gambar 16. Uji Multilokasi Padi Khas Kampar di Kabupaten Kampar .....	33
Gambar 17. Uji Multilokasi Padi Khas Kampar di Kabupaten Siak .....	33
Gambar 18. Uji Multilokasi Padi Khas Kampar di Kabupaten Bengkalis .....	33
Gambar 19. Uji Multilokasi Padi Khas Kampar di Kabupaten Kepulauan Meranti .....	34
Gambar 20. Uji Multilokasi Padi Spesifik Indragiri Hilir di Kecamatan Keritang .....	34
Gambar 21. Uji Multilokasi Padi Spesifik Indragiri Hilir di Kecamatan Batang Tuaka .....	35
Gambar 22. Uji Multilokasi padi spesifik Indragiri Hilir di Kabupaten Kepulauan Meranti .....	35
Gambar 23. Bimtek Penguatan Pengembangan Sorgum Terstandar di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak .....	36
Gambar 24. Bimtek Penguatan Pengembangan Sorgum Terstandar di Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak .....	37
Gambar 25. Bimtek Penguatan Pengembangan Sorgum Terstandar di Kabupaten Kampar .....	38
Gambar 26. Bimtek Penguatan Pengembangan Sorgum Terstandar di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai .....	39
Gambar 27. Penandatanganan MoU dengan Universitas Pasir Pangaraian .....	40
Gambar 28. Penandatanganan MoU dengan PT Kilang Pertamina RUU II Kota Dumai .....	40
Gambar 29. Pelatihan Budidaya Sorgum .....	41

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting terhadap ekonomi nasional yang dapat dilihat dari kontribusi terhadap produk domestik bruto, penyerap tenaga kerja, neraca perdagangan, penyedia bahan pangan, bahan energi, pakan dan bahan baku industri, serta sumber pendapatan masyarakat di pedesaan. Program penelitian dan pengkajian dibidang pertanian mengacu pada tantangan tersebut sehingga diharapkan dapat mendukung program pembangunan pertanian di Kementerian Pertanian khususnya dan program pertanian di Indonesia pada umumnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Peneitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) sebelum bertransformasi menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari berkoordinasi dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor. Sebagai unit pelaksana teknis di tingkat provinsi dalam bidang penelitian dan pengembangan pertanian, BPTP Riau senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai instansi pemerintah dan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara akan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan berdasarkan suatu perencanaan strategis yang telah ditetapkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN).

LAKIN BPTP Riau merupakan umpan balik dalam pengambilan keputusan bagi lembaga, dan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu guna menentukan arah pengkajian dan penelitian sesuai dengan tujuan dan sasaran balai. LAKIN BPTP Riau disusun mengacu pada Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan PermenpanRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIP berdasarkan PERMENPAN Nomor 29 Tahun 2010 berubah menjadi penyusunan LAKIN berdasarkan PERMENPAN Nomor 53 Tahun 2014.

Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Riau menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Penyusunan LAKIN mengacu pada pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembanding tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi adalah upaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas *outcome* yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam *intervensi* publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Evaluasi untuk penilaian LAKIN meliputi 5 komponen yaitu 1). Perencanaan kinerja yang terdiri dari Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan Penetapan Kinerja; 2). Pengukuran kinerja, yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran; 3). Pelaporan kinerja yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja; 4). Evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi; dan 5). Pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (*output dan outcome*), dan kinerja lainnya.

## **1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Riau**

BPTP Riau terbentuk sejak tahun 1994, adapun tugas pokok BPTP seperti termuat dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2019 tanggal 11 Februari 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017, yaitu melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan, dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara terinci, fungsi BPTP adalah: 1). Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 2). Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 3). Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 4). Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 5). Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 6). Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 7). Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 8). Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 9). Pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian,

dan 10). Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

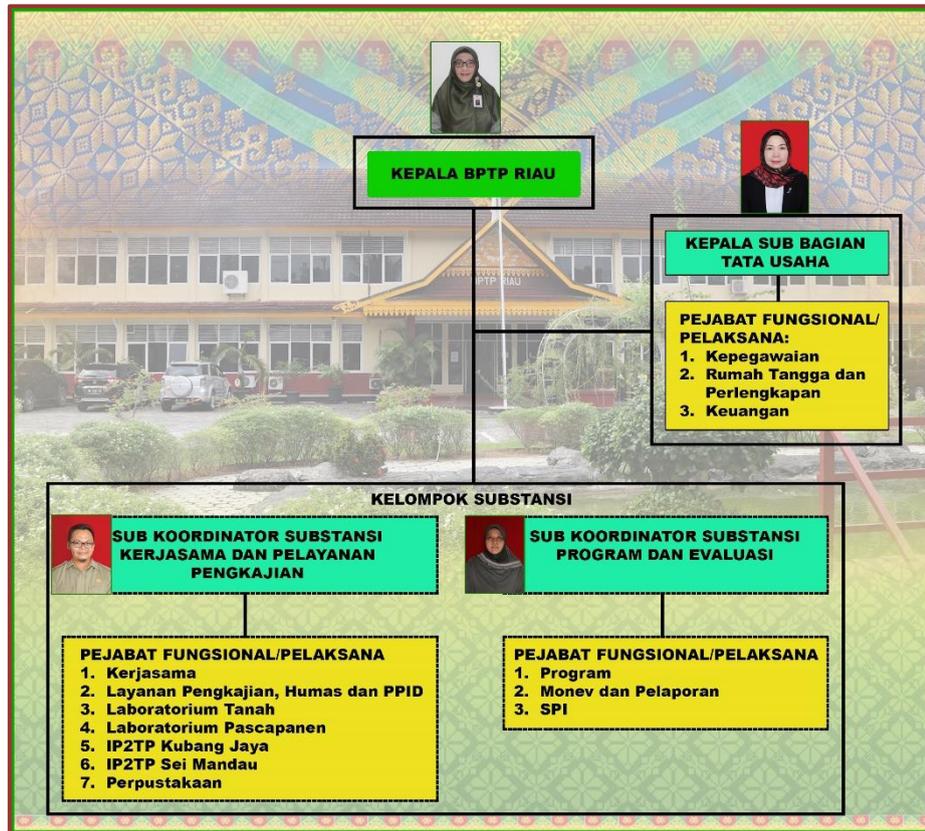
Struktur organisasi BPTP Riau berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 terdiri dari:

- a. Kepala Balai
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- c. Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
- d. Sub Koordinator Program dan Evaluasi
- e. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi tersebut adalah:

1. Kepala Balai
  - a. Memberikan arahan dan membagi tugas kepada kepala sub bagian tata usaha dan sub koordinator kelompok substansi
  - b. Mengusulkan pejabat fungsional yang akan ditugaskan menjadi sub koordinator kelompok substansi kepada pejabat tinggi pratama untuk memperoleh penetapan dari pejabat pimpinan tinggi madya pada unit kerjanya
  - c. Menerima dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas kepala sub bagian tata usaha dan sub koordinator kelompok substansi
  - d. Melakukan review, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas kepala sub bagian tata usaha dan sub koordinator kelompok substansi
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
  - a. Melaksanakan tugas sesuai arahan kepala UPT dan uraian pekerjaan
  - b. Membagi tugas pekerjaan kepada pejabat fungsional pelaksana
  - c. Melakukan review, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas pejabat fungsional/pelaksana
  - d. Memberikan fasilitas pelaksanaan tugas sub koordinator kelompok substansi
  - e. Menyusun data review, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas sub koordinator kelompok substansi
  - f. Menyusun laporan pelaksanaan tugas kesekretariatan dan laporan UPT
  - g. Melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat dan rumah tangga

3. Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian  
Mempunyai tugas melakukan kerjasama penelitian dan pengkajian, permintaan narasumber/tenaga pengkaji, publikasi dan penyiapan umpan balik, pengurusan pertemuan ilmiah, tata usaha sarana teknik dan pengurusan sarana laboratorium.
4. Sub Koordinator Program dan Evaluasi  
Mempunyai tugas melakukan penyiapan usulan program dan anggaran, monitoring, evaluasi dan pelaporan serta Sistem Pengendalian Internal (SPI).
5. Kelompok Jabatan Fungsional.
  - a. Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti
    - Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi,
    - Melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
    - Melakukan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
    - Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian
    - Menghimpun dan menyusun rencana kerja kegiatan penyuluhan pertanian dan alokasi biaya yang dibutuhkan,
    - Menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian,
    - Menyusun laporan hasil kegiatan penyuluhan pertanian,
    - Mengumpulkan dan mendokumentasikan hasil kegiatan penyuluhan pertanian.
  - c. Kelompok Jabatan Fungsional Lainnya
    - Memberikan dukungan dan bantuan dalam melaksanakan penelitian dan pengkajian (sumberdaya, budidaya, sosial ekonomi, mekanisasi, pascapanen, penyuluhan/diseminasi, dll)
    - Memberikan dukungan dan bantuan dalam menyusun laporan hasil pelaksanaan penelitian dan pengkajian (sumberdaya, budidaya, sosial ekonomi, mekanisasi, pascapanen, penyuluhan/diseminasi, dll)
    - Memberikan dukungan dan bantuan dalam mengumpulkan dan mendokumentasikan hasil penelitian dan pengkajian (sumberdaya, budidaya, sosial ekonomi, mekanisasi, pascapanen, penyuluhan/diseminasi, dll).



**Gambar 1.** Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau

Dengan terbitnya Perpres No. 78 Tahun 2021 tanggal 24 Agustus 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dimana dalam Pasal 3 dibunyikan bahwa BRIN mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan serta invensi dan inovasi, penyelenggaraan ketenaganukliran, dan penyelenggaraan keantariksaan secara nasional yang terintegrasi, serta melakukan monitoring, pengendalian, dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi BRIDA sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sehingga, pada tahun 2022 sebagian besar fungsi BPTP dilaksanakan oleh BRIN, kemudian fungsional Peneliti dan Litkayasa yang berada di BPTP Riau diberikan pilihan untuk bergabung dengan BRIN atau tetap berada di Kementerian Pertanian. Fungsional Peneliti BPTP Riau yang bergabung dengan BRIN ada 8 (delapan) orang dengan TMT 1 Juni 2022. Sementara itu, fungsional Peneliti dan Litkayasa yang tetap berada di Kementerian Pertanian beralih fungsional menjadi fungsional Pengawas Benih Tanaman (PBT), Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP), Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) dan Penyuluh yang berjumlah 21 (dua puluh satu) orang.

Sesuai dengan amanah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 117 tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian, pada tanggal 21 September 2022 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) telah bertransformasi menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrument pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a) Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian,
- b) Pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian,
- c) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrument pertanian,
- d) Pelaksanaan tugas administrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, serta
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, sampai dengan 31 Desember 2022, BPTP Riau memiliki sumberdaya manusia sebanyak 52 orang, yang terbagi kedalam 3 kelompok, yaitu kelompok struktural, fungsional khusus dan fungsional umum dengan rincian sebagai berikut 2 orang pegawai pejabat struktural, 32 orang pegawai fungsional khusus dan 18 orang pegawai fungsional umum. Pegawai fungsional khusus terdiri dari fungsional PBT (11 orang), PMHP (4 orang), POPT (2 orang) dan penyuluh (15 orang).

## II. PERENCANAAN KINERJA

BPTP Riau merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Eselon 3 Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), yang secara hierarki merupakan *functional unit* BSIP. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program BSIP, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan program BSIP 2022-2024 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja BSIP, termasuk BBP2TP dan BPTP Riau.

### 2.1. Visi

Mengacu kepada Visi Kementerian Pertanian, yaitu:

"Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong".

### 2.2. Misi

Mengacu kepada Misi Kementerian Pertanian, yaitu:

- Mewujudkan ketahanan pangan,
- Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, serta
- Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian.

### 2.3. Tujuan

BPTP Riau adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi, yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala BSIP, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinir oleh Kepala BBP2TP. Oleh karena itu, BPTP Riau memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA tahun anggaran 2022. Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIN BPTP Riau adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran kinerja BPTP Riau selama tahun 2022,
2. Untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi BPTP Riau dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan,
3. Untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, dan
4. Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan *good governance*.

#### 2.4. Fungsi dan Sasaran

BPTP Riau sebagai UPT Badan Litbang Pertanian sebelum bertransformasi menjadi BSIP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

##### Fungsi

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi;
7. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
9. Pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian;
10. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

##### Sasaran

Sasaran strategis BPTP Riau adalah:

1. Tersedianya teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi,
2. Terdiseminasi teknologi inovasi pertanian ke pengguna,
3. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi,
4. Tersedianya benih sebar padi,
5. Terjalinnnya kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian,
6. Tersedianya benih buah tropika dan sub tropika.

## 2.5. Kegiatan

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, program/kegiatan BPTP Riau selanjutnya dijabarkan dalam beberapa sasaran strategis yaitu :

### **Sasaran 1: Tersedianya Teknologi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi**

Pada tahun anggaran 2022, BPTP Riau tidak memiliki kegiatan *in house* sehingga tidak ada teknologi pertanian spesifik lokasi yang dihasilkan.

### **Sasaran 2: Terdiseminasikannya Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi**

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan melalui diseminasi teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan ke pengguna. Pada Tahun 2022, BPTP Riau melakukan diseminasi teknologi berupa distribusi benih sorgum, benih padi Inpari IR Nutri Zinc dan DOC Ayam KUB kepada petani/kelompok tani/gapoktan ataupun stakeholder lainnya. Selain itu, BPTP Riau juga melaksanakan diseminasi teknologi pengolahan komoditas sayuran melalui bimbingan teknis kepada kelompok tani.

### **Sasaran 3: Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi**

Pada tahun anggaran 2022, BPTP Riau tidak memiliki kegiatan Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi.

### **Sasaran 4: Tersedianya Benih Sebar Padi**

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan memproduksi benih sebar padi dan benih padi biofortifikasi. Strategi ini diwujudkan dalam 2 (dua) kegiatan yaitu Produksi Benih Sebar Padi (19,5 ton) dan Produksi Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc (15 ton).

### **Sasaran 5: Terlaksananya Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian**

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan melalui penjangkaran kerjasama dengan stakeholder seperti instansi pemerintah, swasta, sekolah maupun perguruan tinggi. Pada tahun anggaran 2022, BPTP Riau berhasil menjalin 7 (tujuh) kegiatan kerjasama yang menghasilkan 7 (tujuh) dokumen kegiatan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta, sekolah maupun perguruan tinggi di dalam dan luar Provinsi Riau.

### **Sasaran 6: Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika**

Pada tahun anggaran 2022, BPTP Riau tidak memiliki kegiatan Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi.

Selain enam sasaran di atas BPTP Riau pada tahun 2022 juga melakukan kegiatan layanan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis dalam pelaksanaan kegiatan Litbang Pertanian/BSIP yaitu:

1. Pengelolaan Manajemen Kerjasama,
2. Pengelolaan Kebun Percobaan, Laboratorium, UPBS dan Sarana Penunjang Lainnya,
3. Pelayanan Rumah Tangga dan Umum,
4. Pelayanan Perkantoran,
5. Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran,
6. Pengadaan Perangkat Pengolah data dan Komunikasi,
7. Penyusunan Rencana Program dan Anggaran,
8. Pengelolaan Keuangan.

Selanjutnya program-program tersebut telah dicapai melalui beberapa kegiatan yang tertuang dalam RKKS BPTP Riau Tahun Anggaran 2022. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk Rencana Kinerja tahun 2022, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Sasaran Strategis, Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Riau TA 2022

No	Sasaran Strategis	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp. 000)
1.	Tersedianya benih sebar padi	1. Produksi Benih Sebar Padi (19,5 ton)	245.308
		2. Produksi Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc (15 ton)	199.500
		3. Rintisan Perbenihan Komoditas Tanaman Sorgum (1 ton)	95.900

## 2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, pada tahun 2022, BPTP Riau memiliki Perjanjian Kinerja seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perjanjian Kinerja BPTP Riau Tahun 2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (jumlah)	18
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	85
2.	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (Nilai)	82
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	85

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1. Capaian Kinerja

Pada Tahun Anggaran 2022, BPTP Riau telah menetapkan 6 sasaran strategis yang diukur dengan indikator kinerja kegiatan seperti yang terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan BPTP Riau TA 2022

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3 teknologi
2.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi terdiseminasi ke pengguna	4 teknologi
3.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah model pertanian	1 model
4.	Tersedianya benih sebar padi	Jumlah produksi benih sebar	20 ton
5.	Terjalannya kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian	Dokumen Kerjasama	2 dokumen
6.	Tersedianya benih buah tropika dan sub tropika	Jumlah batang benih	5.000 batang

Jumlah *output* teknologi yang didiseminasikan kepada *stakeholder* merupakan *impact base* dari hasil kegiatan yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP Riau selama tahun 2022 tersebut mengarah kepada spirit Badan Litbang Pertanian yaitu "**Science-Innovation-Network**". Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) lingkup BPTP Riau. Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui rapat penanggung jawab kegiatan, pelaporan bulanan dan triwulan masing-masing kegiatan, seminar tengah tahun/evaluasi tengah tahun, uji petik monev kegiatan ke lokasi dan seminar akhir tahun. Sedangkan realisasi keuangan dipantau menggunakan program i-Monev Litbang berbasis web yang diupdate setiap minggu serta penerapan Permenkeu Nomor 249 Tahun 2011 untuk seluruh kegiatan di BPTP Riau.

##### 3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan instansi pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu instansi pemerintah memerlukan indikator sebagai tolak ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau

kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: 1). Spesifik dan jelas, 2). Dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, 3). Harus relevan, 4). Dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, 5). Harus fleksibel dan *sensitive*, dan 6). Efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu 1). Dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dan 2). Membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Riau mengawalinya dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses untuk menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu, faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan suatu kinerja, dapat dibagi menjadi 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100%; (2) berhasil: capaian 80-100%; (3) cukup berhasil: capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59%. Pencapaian kinerja BPTP Riau berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun Anggaran 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Pencapaian Kinerja BPTP Riau Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
1.	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (jumlah)	18	20	111.11 %
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	85	85	100 %
2.	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (Nilai)	82	94.42	115.15 %
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	85	87.46	102.89 %
<b>Rerata</b>				<b>107.29 %</b>	

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata capaian indikator kinerja BPTP Riau tahun 2022 adalah sebesar 107.29% atau termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh Unit Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian. Adapun 4 (empat) kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, sebagai berikut: (1) sangat berhasil jika capaian >100%; (2) berhasil jika capaian 80-100%; (3) cukup berhasil jika capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil jika capaian 0-59%.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, antara lain komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana kegiatan serta sumberdaya anggaran. Disamping itu, penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan

kegiatan dan capaian kerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Hasil analisis capaian kinerja BPTP Riau berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2022 dijelaskan sebagai berikut :

**Sasaran 1 : Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi**

**Indikator Kinerja : Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)**

Pada Tabel 4 dapat dilihat target indikator kinerja pertama adalah 18 paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) dengan realisasi capaian sebanyak 20 paket teknologi (tercapai 111.11%). Adapun rincian paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Capaian Jumlah Paket Teknologi Spesifik Lokasi yang Dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir).

Tahun	Teknologi Total 2018-2022	Lokasi pemanfaatan	Jumlah 20
2022	1. Teknologi Perbenihan Tanaman Sorgum	1. IP2TP Kubang 2. HKTI Bungaraya Kabupaten Siak	1
2021	1. Teknologi Budidaya Tanaman di Lahan Pekarangan	1. Taman Agro Inovasi BPTP Riau 2. KRPL BPP Siak Hulu 3. KWT Beringin Indah 4. KWT Gamar Sejahtera	8
	2. Teknologi Budidaya VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi	1. Desa Sungai Tengah, Kecamatan Sabah Auh, Kabupaten Siak 2. Desa Muara Kelantan, Kecamatan Sei Mandau, Kabupaten Siak	
	3. Teknologi Pengolahan Keladi ungu	Gapoktan Sehati Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir	
	4. Teknologi Pascapanen dan Pengolahan Nanas	Kelompok Petani Kecil (KPK) Seroja Kelurahan Mundam Kota Dumai	
	5. Teknologi Pengolahan Kelapa	Desa Sialang Panjang, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir	
	6. Teknologi Budidaya Ayam KUB	BPP Kulim Kota Pekanbaru	
	7. Teknologi Pengembangan Benih/Bibit Unggul Padi	1. Desa Rokan Baru, Kecamatan Pekaitan, Kabupaten Rokan Hilir 2. Desa Jayapura, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak	

Tahun	Teknologi Total 2018-2022	Lokasi pemanfaatan	Jumlah 20
	8. Turiman Jagung pada Gawangan Sawit mendukung Pengembangan Kawasan Jagung di Lahan Replanting Sawit	Desa Hang Tuah, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar	
2020	1. Teknologi Formulasi Pakan Ternak Unggas Berbasis Sumber Daya Lokal	Desa Mekarsari, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti	3
	2. Teknologi Budidaya VUB Padi Sawah Spesifik Lokasi di Provinsi Riau	Desa Muara Kelantan, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak	
	3. Teknologi Budidaya VUB Padi Gogo Spesifik Lokasi di Provinsi Riau	Desa Harapan Baru, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Bengkalis	
2019	1. Teknologi Formulasi Pakan Ternak Berbasis Sumber Daya Lokal	Desa Mekarsari, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti	4
	2. Teknologi Budidaya Jagung Toleran Genangan Spesifik Lokasi Lahan Pasang Surut	Desa Muara Kelantan, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak	
	3. Teknologi Budidaya Jagung di Lahan Gambut	Desa Muara Bungkal, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak	
	4. Teknologi Varietas Unggul Baru Jagung	Desa Muara Kelantan, Kecamatan Sei Mandau, Kabupaten Siak	
2018	1. Teknologi Jarwo Super Padi di Lahan Sawah Pasang surut	Desa Kampung Tengah, Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak	4
	2. Teknologi Integrasi Jarwo Super Padi dan Itik di Lahan Sawah Pasang Surut	Desa Kempas Jaya, Kecamatan Kempas Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir	
	3. Teknologi Proliga Bawang Merah di Lahan Kering Dataran Rendah	Kebun Percobaan Kubang, Desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar	
	4. Teknologi Budidaya Jagung di Lahan Kering Dataran Rendah	Kampung Pencing, Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar	

**Indikator Kinerja : Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan**

Indikator kinerja ini diukur melalui kegiatan perbenihan padi yang terdiri dari kegiatan Produksi Benih Sebar Padi dan Produksi Benih Padi IR Nutri Zinc. Berdasarkan target kinerja sebesar 85 %, kegiatan ini berhasil dengan tingkat capaian 100 % yang diperoleh dari rasio jumlah panen benih padi sebesar 85 % atau setara dengan 30 ton.

**Sasaran 2 : Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima**

**Indikator Kinerja : Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau**

**Tabel 6.** Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BPTP Riau

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau	82	94.42

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) di Instansi Pemerintah disebutkan bahwa Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Proses pembangunan Zona Integritas difokuskan pada penerapan program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang bersifat konkrit. Berdasarkan hasil LKE yang ditandatangani tim asesor, BPTP Riau mendapat nilai Zona Integritas 94.42.

**Sasaran 3 : Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas**

**Indikator Kinerja : Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (berdasarkan regulasi yang berlaku)**

**Tabel 7.** Nilai Kinerja Anggaran BPTP Riau

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau berdasarkan regulasi yang berlaku	85	87.46

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (berdasarkan regulasi yang berlaku) diperoleh dari aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) sebesar 87.46. NKA BPTP Riau termasuk ke dalam kategori **Baik**, dimana nilai tersebut diperoleh dari rangkuman nilai kinerja penyerapan anggaran, konsistensi, CRO, efisiensi dan nilai efisiensi.

**3.1.2. Capaian Kinerja Berdasarkan Target Renstra TA 2022**

Hasil evaluasi pengukuran capaian kinerja BPTP Riau tahun 2022 dengan target renstra dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Pengukuran Capaian Kinerja TA 2022 dengan Target Renstra

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4 teknologi	0 teknologi	0 %
2.	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi terdiseminasi ke pengguna	4 teknologi	4 teknologi	100 %
3.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah model pertanian	1 model	0 model	0 %
4.	Tersedianya benih sebar padi	Jumlah produksi benih sebar	20 ton	30 ton	150 %
5.	Terjalannya kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian	Dokumen Kerjasama	2 dokumen	7 dokumen	350 %
6.	Tersedianya benih buah tropika dan sub tropika	Jumlah batang benih	5.000 batang	0 batang	0 %
<b>Rerata</b>					<b>100 %</b>

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2022 BPTP Riau, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Sasaran 1 : Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan, sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	3 teknologi	0 teknologi	0 %

Pada tahun 2022, BPTP Riau tidak memiliki kegiatan *in house* sehingga tidak ada teknologi pertanian spesifik lokasi yang dihasilkan.

**Sasaran 2 : Terdiseminasikannya Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah teknologi spesifik lokasi yang terdiseminasi ke pengguna, sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi terdiseminasi ke pengguna	4 teknologi	4 teknologi	100 %

Indikator kinerja sasaran yang ditargetkan telah tercapai sebesar 100 %, atau terealisasi 4 teknologi dari target 4 teknologi. Apabila mengacu kepada RKKS BPTP Riau TA 2022, maka kegiatan diseminasi teknologi tidak ada, karena adanya transformasi Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan) menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), sehingga secara tidak langsung merubah tupoksi dari BPTP Riau.

Perubahan tupoksi ini merupakan efek dari terbitnya Perpres Nomor 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) yang menyatakan bahwa peneliti dan litkayasa yang berada di Kementerian dan Lembaga dialihkan ke BRIN sehingga tupoksi penelitian dihilangkan dari Badan Litbang Pertanian. Pada awalnya BPTP Riau memiliki 3 kegiatan diseminasi inovasi teknologi pertanian yaitu Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian di Provinsi Riau, Percontohan Varietas Unggul Baru Speklok dan Khusus di Provinsi Riau dan Peningkatan Kapasitas Petani melalui Bimtek di Provinsi Riau. Akan tetapi, anggaran ketiga kegiatan tersebut dari awal tahun anggaran 2022 sudah diblokir, karena adanya Perpres Nomor 78 Tahun 2021 tersebut. Kemudian, pada tanggal 21 September 2022 terbit Perpres Nomor 117 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa Badan Litbang Pertanian sudah tidak ada lagi dan telah bertransformasi menjadi BSIP. Dan, imbas dari terbitnya Perpres BSIP ini adalah kegiatan diseminasi inovasi teknologi pertanian yang awalnya diblokir menjadi dihapus kegiatannya.

Namun demikian, BPTP Riau tetap melaksanakan kegiatan diseminasi teknologi yang sudah ada maupun diseminasi teknologi sesuai dengan permintaan stakeholdes. Adapun rincian kegiatan diseminasi inovasi teknologi pertanian dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Jumlah Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi
1.	Perbenihan Tanaman Sorgum	1
2.	VUB Padi Inpari IR Nutri Zinc	1
3.	Budidaya Ayam KUB	1
4.	Pengolahan Komoditas Sayuran	1
<b>Total</b>		<b>4</b>

Pada Tahun 2022, BPTP Riau melakukan diseminasi teknologi berupa distribusi benih sorgum, benih padi Inpari IR Nutri Zinc dan DOC Ayam KUB kepada petani/kelompok tani/gapoktan ataupun stakeholder lainnya. Selain itu, BPTP Riau juga melaksanakan diseminasi teknologi pengolahan komoditas sayuran melalui bimbingan teknis kepada kelompok tani. Adapun teknologi yang didiseminasikan ke pengguna sebagai berikut:

#### **a. Perbenihan Tanaman Sorgum**

Pada Tahun 2022, diseminasi inovasi teknologi perbenihan tanaman sorgum dilakukan BPTP Riau melalui kegiatan Rintisan Perbenihan Komoditas Tanaman Sorgum. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu penyediaan benih sumber sorgum bermutu khususnya di Provinsi Riau sebagai upaya mendukung penerapan rekomendasi varietas unggul spesifik lokasi untuk kegiatan diseminasi, penelitian maupun memenuhi kebutuhan produsen benih. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan Rintisan Perbenihan Komoditas Tanaman Sorgum adalah untuk menghasilkan benih berkualitas sebanyak 1,0 ton.

Kegiatan utama Rintisan Perbenihan Komoditas Tanaman Sorgum dilaksanakan di IP2TP Kubang seluas 1 ha, sedangkan untuk Rintisan Pengembangan Perbenihan dan produk pangan dilakukan melalui pendampingan kegiatan di lokasi Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak dengan luasan sekitar 2 ha. Benih yang ditanam adalah benih sumber label kuning (VUB Bioguma-1, Bioguma-2, Bioguma-3, Bioguma 2 Agritan, Super 1 dan Numbu) serta varietas sorgum label putih dari PT Sorgum Indonesia Sejahtera.

Pada tahun 2022 ini, kegiatan Rintisan Perbenihan Komoditas Tanaman Sorgum telah melaksanakan beberapa aktivitas yaitu (a) Penanaman sorgum di lahan IP2TP Kubang seluas 1 Ha, (b) Penanaman sorgum di lahan petani seluas 2 Ha, (c) Diseminasi kegiatan berupa bimbingan teknis untuk petani penangkar dan kooperator di Kabupaten Siak, (d) Panen sorgum di lahan IP2TP Kubang dan (e) Pembuatan silase dari biomassa sorgum. Pelaksanaan kegiatan Rintisan Perbenihan Komoditas Tanaman Sorgum dapat dilihat pada

Gambar 2, dan distribusi benih sorgum kepada petani/kelompok tani/gapoktan/stakeholder dapat dilihat pada Tabel 10.



**Gambar 2.** Kegiatan Rintis Perbenihan Komoditas Tanaman Sorgum di Provinsi Riau

**Tabel 10.** Data Penerima Bantuan Benih Sorgum

No	Tanggal Distribusi	Penerima Bantuan	Jabatan	Alamat	Volume (kg)
1.	29 Agustus 2022	Indra King	Ketua Sorgum Indonesia Grup Cabang Riau	Kota Pekanbaru	5
2.	3 September 2022	Damin	Ketua Kelompok Tani Tunas Baru	Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	20
3.	7 September 2022	Zulkarnain Hasan	Ka. Subbag TU UPT PTP Dinas Peternakan Provinsi Riau	Kota Pekanbaru	5
4.	15 September 2022	Sukanto	Ketua Dewan Pimpinan Daerah HKTl Kabupaten Siak	Kabupaten Siak	5
5.	4 Oktober 2022	Subagio	Ketua Kelompok Tani Harapan Jaya	Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu	10
6.	10 Oktober 2022	Indra King	Ketua Sorgum Indonesia Grup Cabang Riau	Kota Pekanbaru	5
7.	19 Oktober 2022	Agus Priadi	Perwakilan Koperasi Bumi Melayu Berjaya	Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir	10
8.	4 November 2022	Sonny Silaban	Penggiat Sorgum di Provinsi Riau	Kota Pekanbaru	15
9.	16 Desember 2022	Agus P	Penggiat Sorgum di Provinsi Riau	Kota Pekanbaru	5
<b>Jumlah</b>					<b>80</b>

**b. VUB Padi Inpari IR Nutri Zinc**

Kegiatan Produksi Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc yang dilaksanakan di Kampung Sungai Tengah, Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak pada MT I dan di Desa Rambah Baru, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu pada MT II. Kegiatan Produksi Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc dilaksanakan lahan seluas 8,5 ha yang melibatkan 9 orang petani kooperator. Tujuan dari kegiatan Produksi Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc ini adalah memproduksi benih padi Inpari IR Nutri Zinc sebanyak 15 ton dengan penerapan teknologi perbenihan di Provinsi Riau.

Kegiatan Perbenihan Inpari IR Nutri Zinc pada MT I di Kampung Sungai Tengah, Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak sudah menghasilkan benih padi Inpari IR Nutri Zinc sebanyak 5.815 kg (kelas SS). Semua benih yang dihasilkan sudah didistribusikan (Gambar 3) ke beberapa daerah/Kabupaten antara lain Kabupaten Rokan Hulu, Indragiri Hulu, Bengkalis, Siak, Kampar dan Rokan Hilir seperti pada Tabel 11.



**Gambar 3.** Penyerahan Benih Inpari IR Nutri Zinc

**Tabel 11.** Data Penerima Bantuan Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc

No	Tanggal Distribusi	Penerima Bantuan	Jabatan	Alamat	Volume (kg)
1.	28-09-2022	Delvi Agris	Penyuluh Kel. Rokan.	Kel.Rokan, Kec. Rokan IV Koto, Kab.Rokan Hulu	400
2.	05-10-2022	Taufik B.Akyas	Ketua Poktan Usaha Baru	Desa Kuala Mulia, Kec. Kuala Cenaku, Kab. Indragiri Hulu	125
3.	05-10-2022	Suryono	Ketua Poktan Tani Rejo,	Desa Tanjung Sari, Kec. Kuala Cenaku, Kab. Indragiri Hulu	250
4.	06-10-2022	Karman	Ketua Poktan KHUSPA,	Desa Tanjung Medang, Kec. Rupal Utara Bengkalis	125
5.	07-10-2022	Edi Susanto	Poktan Sumber Rezeki	Kelurahan Perawang, Kec. Tualang, Kab. Siak	300
6.	02-11-2022	Suyono	Ketua Poktan Lompong Sumber Rezekii	Desa Raja Bejamu, Kec. Sinabo, Kab. Rokan Hilir	150
7.	14-11-2022	Suprpto	Kabid Pangan DPTPH Kampar	Bangkinang, Kab.Kampar	100
8.	19-11-2022	Aceng Toha	Ketua Gapoktan Usaha Makmur	Desa Muara Kelantan, Kec. Sungai Mandau, Kab. Siak	415
9.	25-11-2022	Edi	Ketua Poktan Sido Makmur	Desa Raja Bejamu, Kec. Sinaboi, Kab. Rokan Hilir	2.000
10.	30-11-2022	Rozali	Gapoktan Berkah Bersama	Desa Serusa, Kec. Bangko, Kab. Rokan Hilir	1.950
<b>Jumlah</b>					<b>5.815</b>

### c. Budidaya Ayam KUB

Rendahnya produktivitas ternak lokal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan karena penyediaan dan penggunaan bibit ternak unggul yang massal dengan harga terjangkau oleh peternak masih sulit diperoleh. Namun demikian, pengembangan yang lebih masif perlu ditangani dalam program pemerintah yang bersinergi dengan swasta maupun masyarakat peternak.

Bibit ternak mempunyai peranan yang sangat strategis dalam proses produksi ternak, sehingga diperlukan ketersediaan bibit ternak secara berkelanjutan, baik kuantitas maupun kualitas. Badan Litbang Pertanian telah banyak merakit dan melepaskan galur ternak unggul baru (ayam KUB), namun yang digunakan petani masih terbatas sehingga

perlu upaya intensif untuk mensosialisasikan galur unggul tersebut. Keberhasilan diseminasi teknologi dalam memanfaatkan galur unggul baru, antara lain ditentukan oleh kemampuan industri bibit ternak untuk memasok hingga sampai ke tangan petani. Penempatan industri pembibitan ayam lokal belum merata diseluruh Indonesia sehingga beberapa wilayah yang mempunyai potensi pengembangan ayam lokal terhambat karena bibit yang berkualitas dan kontiniu tidak tersedia. Salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan ayam lokal adalah Provinsi Riau karena memiliki sumberdaya pakan lokal. Oleh karena itu keberadaan sistem perbenihan yang kokoh (produktif, efisien, berdaya saing dan berkelanjutan) sangat diperlukan untuk mendukung upaya peningkatan produksi dan mutu produk peternakan.

Pada tahun 2022, BPTP Riau memperoleh parent stock DOC Ayam KUB 2 (Janaka dan Naraya) dari Balitnak Bogor sebanyak 1.000 ekor. Keunggulan ayam KUB-2 'Janaka' ini adalah poduksi telurnya mencapai 200 butir/ekor/tahun, produksi telur henday 60%, umur pertama bertelur 20-21 minggu. Selanjutnya, ayam ini juga memiliki sifat mengeram lebih kecil yakni 5%, memiliki 2 varian yakni pop seleksi kaki kuning dan pop tanpa seleksi kaki kuning dan umur panen ayam pedagingnya 60 hari.

Dalam rangka diseminasi ayam KUB ini, sebanyak 500 ekor telah dikembangkan di IP2TP Kubang BPTP Riau dan 500 ekor lagi telah dikembangkan pada peternak binaan BPTP Riau yaitu peternak di Kecamatan Perhentian Raja (200 ekor), Peternak di Kecamatan Kuok (200 ekor) dan Peternak di kota Pekanbaru (100 ekor). Diharapkan peternak binaan BPTP Riau ini akan mengembangkan Ayam KUB 2 ini hingga menjadi indukan dan menghasilkan anakan DOC ayam KUB 2 Janaka dan Naraya sedangkan 500 ekor yang dikembangkan di IP2TP Kubang nantinya untuk mendukung ketersediaan DOC ayam KUB 2 di Provinsi Riau (Gambar 4).



**Gambar 4.** Distribusi DOC Ayam KUB ke Peternak Binaan BPTP Riau

#### d. Pengolahan Komoditas Sayuran

Sayuran dan buah buahan merupakan komoditas hortikultura yang mudah rusak, busuk dan susut sehingga perlu diatasi dengan teknologi hilir yang mencakup penanganan pada saat panen, pasca panen, pengolahan, penyimpanan, sortasi, packaging dan lainnya. Karena mudah rusak, pada komoditas ini seringkali terjadi penurunan harga sehingga merugikan petani. Salah satu kendala yang dihadapi oleh petani adalah kurangnya pengetahuan dalam mengolah komoditas sayuran ini untuk meningkatkan nilai tambahnya. Oleh karena itu, BPTP Riau memberikan pembinaan kepada Kelompok Salam Tani Kandis yang berlokasi di Kampung Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dalam bentuk teknologi pengolahan komoditas dengan mengadakan bimtek. Pada Bimtek ini, tim dari BPTP Riau mempraktekkan pembuatan produk olahan dari berbagai macam sayuran seperti keripik pare, manisan pare, abon cabai dan cabai blok (Gambar 5).



**Gambar 5.** Bimtek Pengolahan Komoditas Sayuran

#### Sasaran 3 :

#### Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah model pertanian	1 model	0 model	0

Pada tahun 2022, BPTP Riau tidak memiliki kegiatan model pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi sehingga capaian persentase realisasi sebesar 0%.

**Sasaran 4: Tersedianya Benih Sebar Padi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah produksi benih sebar padi. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah benih sebar padi	20 ton	30 ton	150

Benih sebar padi yang diproduksi pada tahun 2022 terdiri dari 2 (dua) kegiatan produksi benih yaitu :

**a. Produksi Benih Sebar Padi (19.5 ton)**

Penyebaran teknologi varietas unggul di tanah air sangat ditentukan oleh peran penangkar benih untuk menyalurkan benih hingga sampai ke tangan petani. Oleh karena itu, keberadaan sistem perbenihan yang kokoh (produktif, efisien, berdaya saing, berkelanjutan) sangat diperlukan untuk mendukung upaya peningkatan produksi dan mutu produk pertanian. Alur perbanyak benih tanaman pangan diawali dari penyediaan benih penjenis (BS) oleh Balai Penelitian Komoditas atau pemulia lainnya, sebagai sumber untuk perbanyak benih dasar (BD/FS), kemudian benih pokok (BP/SS), dan seterusnya benih sebar (BR/ES). Kesenambungan alur perbanyak benih tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat ketersediaan benih sumber yang sesuai dengan kebutuhan para produsen/penangkar benih dan sangat menentukan dalam proses produksi benih sebar. Kelancaran alur perbanyak benih tersebut juga sangat menentukan kecepatan penyebaran varietas unggul baru kepada petani. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memproduksi benih sebar padi yang bersertifikat sebanyak 19.5 ton.

Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi (19.5 Ton) dilakukan di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Kegiatan penanaman dilaksanakan pada 2 (dua) Musim Tanam (MT). Sistem tanam yang digunakan adalah sistem Jajar Legowo 4:1. Kegiatan produksi benih padi pada MT I dilaksanakan pada lahan seluas 4 ha dan penanaman menggunakan varietas Inpari 32. Sementara itu, pada MT II, kegiatan produksi benih sebar padi dilaksanakan pada luasan 2.5 ha dengan varietas yang ditanam adalah Inpari 32 dengan kelas benih FS/Label putih. Kegiatan produksi benih sebar padi ini memperoleh realokasi anggaran pada bulan Oktober 2022, yang juga menambah target produksi benih sehingga dilakukan penambahan luas tanam 3,8 ha pada MT II dengan varietas yang ditanam adalah Inpari 32 dan Inpari 42.

Ruang lingkup kegiatan ini meliputi: 1) Melakukan perencanaan, persiapan, koordinasi dan sosialisasi, 2) pendaftaran dan registrasi kegiatan "Produksi Benih Sebar Padi" ke Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT-PSBTPH) Provinsi Riau, 3) memilih calon lokasi dan calon petani penangkar untuk bekerjasama dalam kegiatan perbenihan, 4) pelaksanaan lapang (pertanaman), 5) prosesing (pengolahan benih), 6) pengujian mutu benih, 7) pengemasan/pengepakan serta 8) penyimpanan benih dan distribusi benih.

Pada MT I, diperoleh benih padi varietas Inpari 32 yang telah lulus sertifikasi sebanyak 3,290 ton. Hasil ini cukup rendah jika dibandingkan dengan hasil konversi ubinan yang dilakukan pada saat panen. Hal ini disebabkan karena pada penanaman MT I ini, tanaman padi diserang oleh hama tikus. Hama tikus sangat sulit diatasi karena mereka menyerang tanaman pada malam hari dan dalam jumlah yang banyak. Tikus mulai menyerang pada fase vegetatif dan generatif dan terakhir pada 2 hari sebelum panen. Hal ini yang menyebabkan produksi sangat menurun drastis.

Benih sebar yang dihasilkan dari kegiatan ini telah didistribusikan kepada petani di Kabupaten Rokan Hulu dan Kota Pekanbaru. Pendistribusian benih ke masing-masing kabupaten belum merata, hal ini disebabkan karena benih yang dihasilkan belum bisa memenuhi *preferensi* masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Produksi Benih Sebar Padi dari penanaman sampai panen dapat dilihat pada Gambar 6, 7, 8 dan 9.



**Gambar 6.** Penanaman dengan Transplanter



**Gambar 7.** Pelaksanaan Roguing



**Gambar 8.** Serangan Hama Tikus pada Fase Vegetatif dan Fase Generatif



**Gambar 9.** Panen

#### **b. Produksi Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc (15 ton)**

Kementerian Pertanian berkomitmen dan mendukung upaya pemerintah dalam penurunan *stunting* di Indonesia, hal utama yang dilakukan adalah dengan penyediaan pangan yang cukup dan beragam bagi masyarakat. *Stunting* merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi (malnutrisi). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018 di Provinsi Riau terdapat penurunan *prevalensi stunting* pada balita sebesar 9,4% yaitu 36,8% menjadi 27,4%. Permasalahan *stunting* tidak bisa hanya diselesaikan melalui program gizi saja, tetapi harus terintegrasi dengan program lain. Kementerian Pertanian melalui Balai Besar Penelitian Padi (BB Padi) melakukan langkah *biofortifikasi*, yaitu perakitan varietas padi dengan kandungan Zinc tinggi melakukan upaya untuk meningkatkan nilai gizi sekaligus untuk mengatasi kekurangan unsur Zinc pada masyarakat. Selanjutnya, Kementerian Pertanian melalui BPTP Riau kembali memproduksi benih Inpari IR Nutri Zinc dengan target 15 ton benih bersertifikat sebagai upaya menjaga ketersediaan benih Inpari IR Nutri Zinc yang berkesinambungan di Provinsi Riau. Kegiatan Produksi Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc yang dilaksanakan di Kampung Sungai Tengah, Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak pada MT I dan di Desa Rambah Baru, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu pada MT II. Tujuan dari kegiatan Produksi Benih

Padi Inpari IR Nutri Zinc ini adalah memproduksi benih padi Inpari IR Nutri Zinc sebanyak 15 ton dengan penerapan teknologi perbenihan di Provinsi Riau.

Ruang lingkup kegiatan dalam Produksi Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc meliputi: 1) melakukan perencanaan, persiapan, koordinasi dan sosialisasi, 2) melakukan pendaftaran dan registrasi kegiatan perbenihan Inpari IR Nutri Zinc ke institusi Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT.PSBTPH) Provinsi Riau, 3) memilih calon lokasi dan calon petani kooperator untuk bekerjasama dalam kegiatan produksi benih, 4) pelaksanaan kegiatan lapangan (produksi), 5) prosesing benih (pengolahan benih), 6) pengujian mutu benih, 7) pengemasan/pengepakan, 8) penyimpanan benih, 9) distribusi benih dan 10) pembuatan laporan kegiatan.

Kegiatan Produksi Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc dilaksanakan lahan seluas 8,5 ha yang melibatkan 9 orang petani kooperator. Kegiatan MT I telah panen dan menghasilkan benih Inpari IR Nutri Zinc sebanyak 5.815 kg (kelas SS). Sementara itu, kegiatan MT II telah ditanam pada akhir November hingga awal Desember 2022 dengan perkiraan panen pada akhir Februari hingga awal Maret 2023. Penanaman dengan (2) dua periode tanam (2 MT) pada lokasi yang berbeda adalah upaya untuk menyebarluaskan pengembangan Varietas Inpari IR Nutri Zinc kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Produksi Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc dapat dilihat pada Gambar 10, 11, 12, 13 dan 14.



**Gambar 10.** Persemaian Padi Inpari IR Nutri Zinc



**Gambar 11.** Penanaman Padi Inpari IR Nutri Zinc



**Gambar 12.** Pengamatan Tanaman di Lahan Perbenihan Inpari IR Nutri Zinc



**Gambar 13.** Panen Padi Inpari IR Nutri Zinc



**Gambar 14.** Pengeringan Calon Benih Padi Inpari IR Nutri Zinc

**Sasaran 5: Terlaksananya Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah dokumen kerjasama. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen kerjasama	2 dokumen	7 dokumen	350

Pengelolaan kerjasama dilaksanakan dengan stakeholder baik dari dinas yang membidangi pertanian, swasta, sekolah maupun perguruan tinggi. Kerjasama dapat dilakukan baik melalui inisiatif BPTP maupun stakeholder. Disamping itu, kerjasama juga merupakan tindaklanjut dari kegiatan sinkronisasi.

Kerjasama diawali dengan diskusi dan komunikasi dengan pihak terkait mengenai topik yang akan dikerjakakan. Kesepakatan kerjasama dituangkan melalui Nota Kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) maupun Perjanjian Kerjasama (PKS) yang disusun bersama antara kedua belah pihak. Nota Kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) maupun Perjanjian Kerjasama (PKS) ditandatangani kedua belah pihak.

Pada tahun 2022 BPTP Riau berhasil menjalin 7 (tujuh) kegiatan kerjasama yang menghasilkan 7 (tujuh) dokumen kegiatan kerjasama (MoU/SPK) dengan instansi pemerintah, swasta, sekolah maupun perguruan tinggi di dalam dan luar Provinsi Riau. Kerjasama BPTP dengan beberapa instansi di Provinsi Riau tersebut dapat dilihat pada Tabel 12.

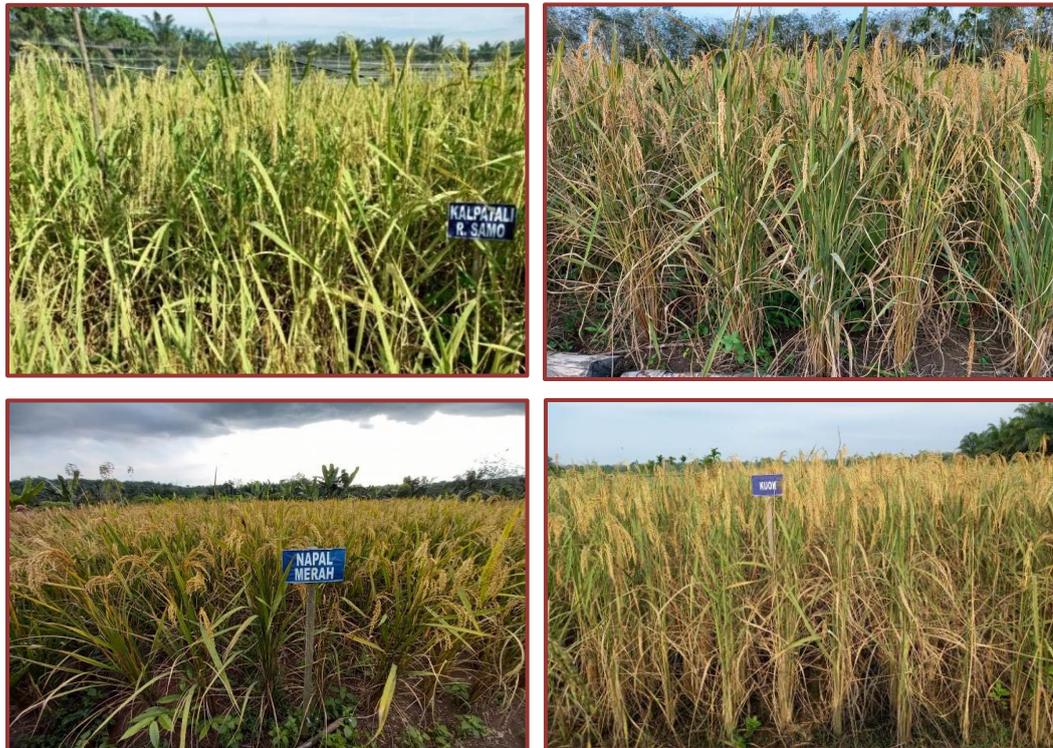
**Tabel 12.** MoU/SPK BPTP Riau dengan *Stakeholders* tahun 2022

No	Instansi	Judul MoU
1.	Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau	Pemurnian dan Perbaikan Karakter Padi Gogo Spesifik Lokasi Provinsi Riau
2.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kampar	Pelepasan Varietas Padi Unggul Khas Kampar
3.	Dinas Pangan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir	Pemurnian dan Pengembangan Padi Spesifik Indragiri Hilir
4.	Badan Litbang Pertanian	Bimbingan Teknis Penguatan Pengembangan Sorgum Terstandar Di Provinsi Riau
5.	SMKN 1 Kuok	Pengembangan Pendidikan dan SDM
6.	Universitas Pasir Pangaraian	Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Pelaksanaan Program-Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
7.	PT Kilang Pertamina RU II Dumai	Pengembangan Pertanian Lahan Gambut di Kota Dumai Provinsi Riau

**a. Pemurnian dan Perbaikan Karakter Padi Gogo Spesifik Lokasi Provinsi Riau**

Kegiatan ini merupakan kerjasama dengan Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau. Tahun 2022 adalah tahun terakhir kegiatan ini dilaksanakan dengan output berupa pelepasan 6 varietas padi gogo spesifik lokasi Provinsi Riau. 6 calon varietas padi gogo tersebut adalah Kalpatali Rambah Samo, Sikuning, Siperak, Napal Merah, Napal Putih, dan Kuok. Kalpatali Rambah Samo memiliki potensi hasil 6,44 ton/ha dengan rata-rata hasil 5,43 ton/ha. Sikuning memiliki potensi hasil 5,62 ton/ha dengan rata-rata hasil 4,74 ton/ha. Siperak memiliki potensi hasil 6,64 ton/ha dengan rata-rata hasil 5,29 ton/ha. Napal Merah memiliki potensi hasil 6,63 ton/ha dengan rata-rata hasil 5,50 ton/ha. Napal Putih memiliki potensi hasil 6,81 ton/ha dengan rata-rata hasil 5,24

ton/ha. Sedangkan Kuok memiliki potensi hasil 6,17 ton/ha dengan rata-rata hasil 4,75 ton/ha. Penampilan genotipe tanaman padi gogo dapat dilihat pada Gambar 15.



**Gambar 15.** Penampilan Genotipe Tanaman Padi Gogo Provinsi Riau

#### **b. Pelepasan Varietas Padi Unggul Khas Kampar**

Kegiatan kerjasama Pelepasan Varietas Padi Unggul Khas Kampar dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kampar dilaksanakan pada tahun 2021-2023. Pada tahun 2022 kegiatan ini melakukan uji multi lokasi sebagai salah satu syarat pelepasan varietas unggul lokal. Lokasi uji multi lokasi antara lain di Kabupaten Kampar sebanyak 3 lokasi yakni di Kecamatan Kuok, Kecamatan Air Tiris (Desa Penyesawan dan Desa Baru), Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti. Pelaksanaan uji multilokasi padi unggul khas Kampar dapat dilihat pada Gambar 16, 17, 18 dan 19.



**Gambar 16.** Uji Multilokasi Padi Khas Kampar di Kabupaten Kampar



**Gambar 17.** Uji Multilokasi Padi Khas Kampar di Kabupaten Siak



**Gambar 18.** Uji Multilokasi Padi Khas Kampar di Kabupaten Bengkalis



**Gambar 19.** Uji Multilokasi Padi Khas Kampar di Kabupaten Kepulauan Meranti

### c. Pemurnian dan Pengembangan Padi Spesifik Indragiri Hilir

Kerjasama Pemurnian dan Pengembangan Padi Spesifik Indragiri Hilir merupakan kegiatan kerjasama dengan Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 tahun (2021-2022). Output kegiatan tahun 2022 adalah terlaksananya uji multilokasi. Pemilihan lokasi untuk uji multilokasi berdasarkan agroekosistem yang sama dengan Kabupaten Indragiri Hilir yakni rawa pasang surut. Pengujian multilokasi ini dilaksanakan di Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang, Desa Kuala Sebatu Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dan Desa Kedabu Rapat Kecamatan Rangsang pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. Pelaksanaan kegiatan uji multilokasi padi spesifik Indragiri Hilir dapat dilihat pada Gambar 20, 21 dan 22.



**Gambar 20.** Uji Multilokasi Padi Spesifik Indragiri Hilir di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir



**Gambar 21.** Uji Multilokasi Padi Spesifik Indragiri Hilir di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir



**Gambar 22.** Uji Multilokasi padi spesifik Indragiri Hilir di Kabupaten Kepulauan Meranti

#### d. Bimbingan Teknis Penguatan Pengembangan Sorgum Terstandar di Provinsi Riau

Kegiatan Bimbingan Teknis Penguatan Pengembangan Sorgum Terstandar di Provinsi Riau merupakan kegiatan kerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sesuai SPK Nomor 1081.10/PL.040/H.1/06/2022.K tanggal 30 Juni 2022 dan SPK Addendum Nomor 2160.4/PL.040/H.1/12/2022.K tanggal 01 Desember 2022 dengan jangka waktu pelaksanaan 6 (enam) bulan mulai dari Bulan Juni 2022 sampai dengan Desember 2022.

Output utama dari kegiatan kerjasama ini adalah tersosialisasikannya inovasi teknologi sorgum yang terstandarisasi di Provinsi Riau serta peningkatan pengetahuan petani dan penyuluh tentang teknologi budidaya dan pascapanen sorgum di Provinsi Riau melalui sosialisasi dan pelaksanaan Bimbingan Teknis Budidaya Sorgum. Bimbingan Teknis Penguatan Pengembangan Sorgum Terstandar di Provinsi Riau dilaksanakan di 4 Lokasi yaitu:

- 1) Bimtek di Desa Langsung Permai, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak  
Bimtek dilaksanakan di Aula Desa Langsung Permai pada tanggal 15 September 2022, yang diikuti oleh 50 orang peserta yang merupakan perwakilan dari petani, penyuluh dan POPT yang berasal dari 7 kecamatan di Kabupaten Siak yaitu Kecamatan Bunga Raya, Mempura, Dayun, Sabak Auh, Pusako, Siak dan Sungai Apit. Narasumber pada

bimtek ini berasal dari Balai Penelitian Serealia Maros yang memaparkan secara menyeluruh mengenai tanaman sorgum mulai dari pengenalan, manfaat, keunggulan, potensi dan pengembangan wilayah budidaya sorgum, potensi pengembangan produk turunan, dan permasalahan/tantangan dalam pengembangan tanaman sorgum di Indonesia



**Gambar 23.** Bimtek Penguatan Pengembangan Sorgum Terstandar di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak

- 2) Bimtek di Desa Muara Kelantan, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak  
Kegiatan Bimtek pada lokasi ini dilakukan di Aula Desa Muara Kelantan Kecamatan Sungai Mandau pada tanggal 27 September 2022. Peserta bimtek berjumlah 50 yang terdiri dari petani dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang mewakili 7 (tujuh) Kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Mandau, Lubuk Dalam, Tualang, Minas, Kandis, Kerinci Kanan dan Koto Gasib. Sementara narasumber pada kegiatan ini berasal dari BPTP Riau yang menyampaikan inovasi teknologi budidaya sorgum dan inovasi teknologi pengolahan pasca panen sorgum.



**Gambar 24.** Bimtek Penguatan Pengembangan Sorgum Terstandar di Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak

### 3) Bimtek di Kabupaten Kampar

Kegiatan Bimtek pada lokasi ini dilaksanakan di Aula Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kampar pada tanggal 15 November 2022. Peserta bimtek berjumlah 50 orang yang terdiri dari petani dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang mewakili 9 Kecamatan di Kabupaten Kampar yaitu Kecamatan Tambang, Siak Hulu, Gunung Sahilan, Tapung, Tapung Ulu, Tapung Ilir, Kampar Kiri, Perhentian Raja dan Bangkinang Kota. Narasumber berasal dari BPTP Riau yang memaparkan materi tentang teknis budidaya sorgum, pascapanen sorgum serta pemanfaatan sorgum sebagai sumber pakan. Selain itu juga disampaikan materi tentang pemasaran sorgum dari PT. Sorgum Indonesia Sejahtera.



**Gambar 25.** Bimtek Penguatan Pengembangan Sorgum Terstandar di Kabupaten Kampar

4) Bimtek di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai

Bimtek dilaksanakan di Aula Kantor Camat Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai dilakukan pada tanggal 7 Desember 2022. Peserta yang hadir sebanyak 50 orang yang merupakan perwakilan dari petani, penyuluh dan POPT yang berasal dari 7 kecamatan yaitu Kecamatan Dumai Kota, Dumai Timur, Bukit Kapur, Dumai Barat, Dumai Selatan, Medang Kampai dan Sungai Sembilan. Materi yang disampaikan meliputi Budidaya tanaman Sorgum serta pemanfaatan sorgum sebagai pakan ternak oleh penyuluh BPTP Riau.



**Gambar 26.** Bimtek Penguatan Pengembangan Sorgum Terstandar di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai

Berdasarkan hasil analisis dari kuesioner yang disebarikan pada saat bimtek diperoleh informasi bahwa peningkatan pengetahuan petani dan penyuluh tentang teknologi budidaya dan pasca panen sorgum di Kecamatan Bunga Raya (86,99%), Kecamatan Sungai Mandau (82,49%), Kabupaten Kampar (50%) dan Kota Dumai (85,775).

#### **e. Pengembangan Pendidikan dan SDM**

Kegiatan kerjasama Pengembangan Pendidikan dan SDM ini merupakan kerjasama dengan SMKN 1 Kuok yang beralamat di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Ruang lingkup kegiatannya antara lain: 1). Analisis dan pengembangan kurikulum sekolah dengan instansi terkait, Industri dan Dunia Kerja (IDUKA), 2). Guru tamu/tutor untuk kegiatan pembelajaran di sekolah, 3). Pelaksanaan atau penerimaan peserta didik untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL), 4). Pelaksanaan pelatihan atau magang bagi guru di instansi terkait, Industri dan Dunia Kerja (IDUKA), 5). Sebagai tempat *Benchmarking* produk sekolah dengan produk Industri dan Dunia Kerja (IDUKA), serta 6). Informasi dan penyerapan lulusan.

#### **f. Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Pelaksanaan Program-Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**

Kegiatan kerjasama ini merupakan kerjasama dengan perguruan tinggi Universitas Pasir Pangaraian. MoU kerjasama ini ditandatangani pada tanggal 8 Desember 2022 dengan jangka waktu pelaksanaan kerjasama selama 5 (lima) tahun sejak MoU ditandatangani. Tujuan kegiatan kerjasama ini adalah untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada pada Universitas Pasir Pangaraian dan BPTP Riau dalam rangka Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Pelaksanaan Program-Program Merdeka Belajar Kampus

Merdeka (MBKM). Beberapa program yang MBKM tersebut meliputi Program Magang/praktek kerja, penelitian dan pengembangan, kewirausahaan, studi/proyek independen dan membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT).



**Gambar 27.** Penandatanganan MoU dengan Universitas Pasir Pangaraian

#### **g. Pengembangan Pertanian Lahan Gambut di Kota Dumai Provinsi Riau**

Kegiatan kerjasama Pengembangan Pertanian Lahan Gambut di Kota Dumai Provinsi Riau dilakukan dengan PT Pertamina RUU II Kota Dumai di kelompok masyarakat Alam Tani Tanjung Palas. Penandatanganan MoU dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022. PT Kilang Pertamina RUU II Kota Dumai memilih sorgum sebagai komoditas yang ingin dikembangkan di lahan gambut.



**Gambar 28.** Penandatanganan MoU dengan PT Kilang Pertamina RUU II Kota Dumai

Kegiatan kerjasama ini diawali dengan sosialisasi tanaman sorgum melalui Pelatihan Budidaya Sorgum yang narasumbernya berasal dari BPTP Riau. Peserta pelatihan ini adalah kelompok masyarakat Alam Tani Tanjung Palas Kota Dumai yang merupakan kelompok tani binaan PT. Kilang Pertamina RUU II Kota Dumai. Pada pelatihan ini dilakukan praktek penanaman sorgum langsung di lapangan.



**Gambar 29.** Pelatihan Budidaya Sorgum

Kegiatan kerjasama dengan perguruan tinggi dan sekolah pada tahun 2022 dilakukan dalam bentuk Magang/Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang diikuti oleh 44 orang siswa/mahasiswa. Siswa/Mahasiswa magang berasal dari UNRI, UIR, UIN Suska, Unilak, Unand, SMK Yabri dan SMK Keuangan Pekanbaru seperti pada Tabel 13.

**Tabel 13.** Rekap Siswa/Mahasiswa Magang di BPTP Riau Tahun 2022

No	Sekolah/Universitas	Jurusan	Tanggal Magang	Jumlah Siswa/Mahasiswa
1.	UIN Suska Riau	Akuntansi	10 Januari-10 Maret 2022	1
2.	SMK YABRI Terpadu	Akuntansi	10 Januari-10 Mei 2022	2
3.	SMK YABRI Terpadu	APHP	10 Januari-10 Mei 2022	2
4.	SMK Perpajakan	OTKP	10 Januari-10 April 2022	2
5.	Universitas Andalas	Teknik Pertanian dan Biosistem	17 Januari-25 Februari 2022	4
6.	SMKN 4 Dumai	Alat Mesin Pertanian	21 Januari-20 April 2022	5
7.	SMKN 4 Dumai	Akuntansi	21 Januari-20 April 2022	4
8.	Universitas Andalas	TPHP	1 Maret-8 April 2022	4
9.	UIN Suska Riau	Agroteknologi	27 Juni-27 Agustus 2022	7
10.	UIR	Manajemen	4 Juli-29 Juli 2022	2
11.	SMK 1 Pekanbaru	Administrasi Perkantoran	4 Juli-29 Oktober 2022	2
12.	UIR	Agronomi	18 Juli-16 Agustus 2022	6
13.	SMK Keuangan Pekanbaru	OTKP	22 Agustus-14 Oktober 2022	1
14.	SMK Keuangan Pekanbaru	OTKP	17 Oktober-16 Desember 2022	1
15.	SMK Keuangan Pekanbaru	OTKP	19 Desember 2022-17 Februari 2023	1

### Sasaran 6: Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator jumlah batang benih/bibit tanaman buah yang dihasilkan dengan jumlah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah batang benih/bibit	5.000 batang	0 batang	0

Pada tahun 2022, BPTP Riau tidak memiliki kegiatan perbenihan buah tropika dan sub tropika sehingga tidak ada jumlah benih yang dihasilkan, namun pada tahun-tahun sebelumnya BPTP Riau memiliki kegiatan perbenihan manggis dan durian untuk mendukung pengembangan buah tropika di Provinsi Riau.

#### 3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

BPTP Riau pada tahun 2022 telah mencapai keberhasilan sebagaimana ditetapkan pada perjanjian kinerja maupun renstra. Keberhasilan capaian Perjanjian Kinerja tahun 2022 didukung dengan capaian Nilai ZI yang jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk capaian kinerja berdasarkan Renstra sebagian sasaran seperti terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi, tersedianya benih sebar padi dan terjalannya kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian sudah mencapai target atau bahkan melebihi target, sementara itu sebagian sasaran lainnya belum memenuhi target.

Sasaran tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi dan model pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi serta tersedianya benih buah tropika dan sub tropika tidak dapat memenuhi target yang telah ditetapkan karena pada tahun 2022 BPTP Riau tidak memiliki kegiatan *in house* sehingga tidak ada teknologi pertanian spesifik lokasi yang dihasilkan. Selanjutnya, pada kegiatan Produksi Benih Sebar Padi mengalami kendala sehingga tidak mencapai target tahunan yang telah ditetapkan dalam RKKS TA 2022. Hal ini disebabkan karena adanya serangan hama tikus pada pertanaman padi di Musim Tanam I.

Beberapa langkah antisipasi yang dapat dilakukan oleh BPTP Riau kedepannya adalah dengan melakukan revisi Renstra tahun 2022-2024 yang disesuaikan dengan tupoksi Badan Instrumen Standardisasi Pertanian (BSIP). Sedangkan untuk kegiatan perbenihan padi, terutama pada MT II perlu dilakukan pengendalian hama tikus dengan 3 (tiga) cara yaitu (1) cara alami dengan menggunakan musuh alami seperti burung hantu, (2) cara non kimiawi dengan membuat TBS (*Trap Barrier System*) seperti pemasangan pagar dari plastik atau bubu perangkap dan (3) cara kimiawi dengan menggunakan racun tikus (rodentisida).

### 3.2. Akuntabilitas Keuangan

Dalam menjalankan tupoksinya, BPTP Riau didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Riau dengan alokasi dana sebesar Rp. 8.093.462.000,- yang digunakan untuk membiayai program utama balai yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2022.

#### 3.2.1. Realisasi Keuangan

Jumlah anggaran yang terserap pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 7.794.930.267,- atau 96,31%. Pagu dan realisasi anggaran pada tahun 2022 berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14.** Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA 2022

No	Uraian	Pagu	Realisasi	%
1.	Pegawai	4.932.808.000	4.682.291.734	94,92
2.	Belanja Operasional	1.730.634.000	1.716.525.674	99,18
3.	Barang Non operasional	1.330.020.000	1.296.892.859	97,51
4.	Modal	100.000.000	99.220.000	99,22
<b>Total</b>		<b>8.093.462.000</b>	<b>7.794.930.267</b>	<b>96,31</b>

#### 3.2.2. Pengelolaan PNBP

Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) selama tahun 2022 adalah sebesar Rp.39.402.750,0 atau 72,94%. Target dan realisasi PNBP BPTP Riau Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 15. Target PNBP ini tidak tercapai karena pada kegiatan Produksi Benih Sebar Padi, tanaman padi diserang hama tikus sehingga produksi benih yang dihasilkan tidak sesuai dengan target produksi.

**Tabel 15.** Target dan Realisasi PNBP BPTP Riau Tahun 2022

No	Jenis PNBP	Target	Realisasi	Realisasi (%)
1.	UPBS	25.808.000,-	11.268.600,-	43,66
2.	Laboratorium	15.000.000,-	15.948.000,-	106,32
3.	Umum	13.211.000,-	12.186.150,-	92,24
<b>Jumlah</b>		<b>54.019.000,-</b>	<b>39.402.750,-</b>	<b>72,94</b>

## IV. PENUTUP

### 4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Capaian indikator kinerja BPTP Riau berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2022 sebesar 107.29 % atau termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana pengkajian dan diseminasi serta sumberdaya anggaran. Disamping itu, penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan diseminasi dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Capaian indikator kinerja BPTP Riau TA 2022 berdasarkan target target renstra sebesar 100%. Capaian kinerja berdasarkan Renstra ini belum mengakomodir semua sasaran yang sudah ditetapkan. Sebagian sasaran seperti terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi, tersedianya benih sebar padi dan terjalannya kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian sudah mencapai target atau bahkan melebihi target, sementara itu sebagian sasaran lainnya belum memenuhi target, yaitu sasaran tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi dan model pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi serta tersedianya benih buah tropika dan sub tropika. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2022 BPTP Riau tidak memiliki kegiatan *in house* sehingga tidak ada teknologi pertanian spesifik lokasi yang dihasilkan. Begitu juga dengan kegiatan model pengembangan inovasi pertanian serta perbenihan buah tropika dan sub tropika yang tidak ada di tahun 2022.

Pada Tahun 2022, BPTP Riau melakukan diseminasi teknologi berupa distribusi benih sorgum, benih padi Inpari IR Nutri Zinc dan DOC Ayam KUB kepada petani/keompok petani/gapoktan ataupun stakeholder lainnya. Selain itu, BPTP Riau juga melaksanakan diseminasi teknologi pengolahan komoditas sayuran melalui bimbingan teknis kepada kelompok tani. Pada tahun anggaran 2022, realisasi anggaran BPTP Riau adalah sebesar 96,31 % atau sebesar Rp. 7.794.930.267,- dari pagu anggaran Rp. 8.093.462.000,-.

#### 4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Untuk meningkatkan kinerja maka langkah-langkah yang bisa dilakukan antara lain:

1. Melakukan revisi renstra yang disesuaikan dengan tupoksi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian,
2. Melakukan pencegahan hama tikus dengan cara sanitasi lahan, tanam serentak, dan menambah musuh alami seperti burung hantu,
3. Melakukan pengendalian hama tikus dengan 3 (tiga) cara yaitu (1) cara alami dengan menggunakan musuh alami seperti burung hantu, (2) cara non kimiawi dengan membuat TBS (*Trap Barrier System*) seperti pemasangan pagar dari plastik atau bubu perangkap dan (3) cara kimiawi dengan menggunakan racun tikus (rodentisida).